

KINERJA KEUANGAN DI TINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS PADA KOPERASI SYARIAH BMT KS 72 AMANAH POSO

Sudarto Usuli¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : sudarto@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Syariah BMT KS 72 Amanah Poso di tinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Syariah kecamatan Poso Kota Selatan, Kabupaten Poso. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan koperasi di tinjau dari rasio likuiditas meliputi Current Ratio pada tahun 2014 sebesar 294,24 %, pada 2015 sebesar 330,75% dan tahun 2016 sebesar 270,05% menunjukkan kinerja dalam kondisi tidak baik . karena lebih besar dari 240%. Quick Ratio pada tahun 2014 sebesar 294,24 % tahun 2015 sebesar 330,75 % dan tahun 2016 sebesar 270,05 % menunjukkan kinerja dalam kondisi yang tidak baik. Karena nilainya lebih besar dari pada 250 %. Serta Cash Ratio menunjukkan nilai rata rata 13,05 % yang berarti memiliki predikat sangat baik karena berada pada rentang 10 % -15 %.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan .

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman yang utuh akan kekuatan dan kelemahan koperasi dapat menghasilkan sebuah perencanaan yang efektif dan efisien yang dapat dieksekusi pada berbagai tingkatan manajerial yang pada akhirnya akan meningkatkan laba secara maksimum. Dalam upaya menjaga eksistensi bisnis perusahaan yang sehat, dapat mampu beradaptasi, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat diantaranya menggunakan analisis rasio keuangan dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, Pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Sebagai badan usaha koperasi juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, aset-aset berupa fisik dan non-fisik, informasi, dan teknologi.

Koperasi adalah suatu lembaga yang berlandaskan azas kekeluargaan. Untuk menumbuhkan azas tersebut, peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dalam koperasi. Pengurus dan anggota koperasi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kinerja keuangan. Maka dari itu, pengurus dan anggota koperasi syariah BMT kube sejahtera 72 amanah memerlukan pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan kinerja keuangan koperasi tersebut.

Analisis rasio Likuiditas adalah rasio yang mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio singkat (*Quick Ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio likuiditas juga bertujuan untuk menunjukkan kemampuan koperasi syariah BMT kube sejahtera 72 amanah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Hal lain yang dapat diketahui dengan rasio likuiditas adalah kemampuan menjamin hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki oleh koperasi syariah BMT KS 72 amanah .

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan BMT. Dengan mengetahui kinerjanya, BMT akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio keuangan pada BMT akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada BMT akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* ,*Quick Ratio* dan *Cash Ratio* .

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 1997).

Menurut Munawir (2004) Rasio Likuiditas adalah Rasio yang di gunakan mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang utangnya maupun untuk mengecek efesiensi modal kerja

1. Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan *current ratio* dari laporan keuangan Koperasi syariah BMT KS 72 amanah pada tahun 2013, 2014 dan 2015 terdapat pada lembar lampiran dan hasil perhitungan *current ratio*. Dengan menggunakan rumus

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio singkat (*Quick Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki oleh koperasi syariah BMT KS 72 amanah dikurangi persediaan dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam prosentase. Rasio singkat ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak

memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi kas. Dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (Cash ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain Cash Rasio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang di miliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan . Cash Rasio dapat di hitung dengan Rumus ;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan . Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bukunya Standart Akuntansi Keuangan dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 2000). Pertanggung jawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah pada sampai penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

1. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Hal tersebut dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004). Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut.

2. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

3. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca,

laporan laba rugi (laporan SHU kalau dalam koperasi), dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. **Tujuan dan Kegunaan Analisa Rasio Keuangan**

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

1) **Teknik analisis data**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Table 1.
Standar Likuiditas Pada Koperasi

Jenis Rasio	Standar	Predikat
Current Ratio	175% - 200 %	Sangat baik
	150% - 174% atau 201%-2019 %	Baik
	100 % - 149 % atau 220% - 239 %	Kurang baik
	<100 % atau >240 %	Tidak baik
Quick Ratio	180% - 200 %	Sangat baik
	150% - 175% atau 203% - 220 %	Baik
	100 % - 150 % atau 230% - 240 %	Kurang baik
	<100% atau >250 %	Tidak baik
Cash Ratio	10% - 15 %	Sangat baik
	16% - 20%	Baik
	21 % atau 25 %	Kurang baik
	<10 % atau >25 %	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

PEMBAHASAN

A. Perhitungan Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2014)} &= \frac{3.027.834.464}{1.028.938.078} \times 100 \% \\ &= 2,9424 \times 100 \% \\ &= 294,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2015)} &= \frac{3.660.952.279}{1.106.834.294} \times 100 \% \\ &= 3,3075 \times 100 \% \\ &= 330,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2016)} &= \frac{4.291.111.409}{1.588.996.232} \times 100 \\ &= 2,7005 \times 100 \% \\ &= 270,05 \% \end{aligned}$$

B. Perhitungan Quick Ratio

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (2014)} &= \frac{3.027.834.464-0}{1.028.938.078} \times 100 \% \\ &= 2,9424 \times 100\% \\ &= 294 ,24 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (2015)} &= \frac{3.660.92.279-(}{1.106.834.294} \times 100 \% \\ &= 3,3075 \times 100 \% \\ &= 330,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio (2016)} &= \frac{4.291.111.409-}{1.588.996.232} \times 100 \% \\ &= 2.7005 \times 100 \% \\ &= 270,05 \% \end{aligned}$$

C. Perhitungan Cash ratio

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2014)} &= \frac{10.356.000}{1.028.938.078} \\ &= 0,0101 \times 100\% \\ &= 1,01 \% \end{aligned}$$

Kas terhadap kewajiban lancar sebesar 1,01 %, artinya setiap rupiah kewajiban lancar yang di miliki oleh koperasi hanya mendapat jaminan sebesar Rp1,01,-kas yang di miliki.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2015)} &= \frac{8.124.000}{1.106.834.294} \times 100 \% \\ &= 0,0073 \times 100\% \\ &= 0,73 \% \end{aligned}$$

Kas terhadap kewajiban lancar sebesar 0,73 %, artinya setiap rupiah kewajiban lancar yang di miliki oleh koperasi hanya mendapat jaminan sebesar Rp. 0,73,- kas yang di miliki.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio (2016)} &= \frac{179.816.000}{1.588.996.232} \times 100 \% \\ &= 0,1131 \times 100\% \\ &= 11,31 \% \end{aligned}$$

Kas terhadap kewajiban lancar sebesar 11,31 %, artinya setiap rupiah kewajiban lancar yang di miliki oleh koperasi hanya mendapat jaminan sebesar Rp. 11,31,- kas yang di miliki.

Tabel 2
Predikat Likuiditas Pada Koperasi Syariah Tahun 2014-2015

Rasio likuiditas	Tahun	%	Standar	Predikat
Current Ratio	2014	294,24%	175% - 200 %	Sangat baik
	2015	330,75 %	150% - 174% atau 201%-219 %	Baik
	2016	270,05 %	100 % - 149 % atau 220% - 239 % <100 % atau >240 %	Kurang baik Tidak baik
Quick Ratio	2014	294,24%	180% - 200 %	Sangat baik
	2015	330,75 %	150% - 175% atau 203% - 220 %	Baik
	2016	270,05 %	100 % - 150 % atau 230% - 240 % <100% atau >250 %	Kurang baik Tidak baik
Cash Ratio	2014	1,01	10% - 15 %	Sangat baik

	2015	0,73	16% - 20%	Baik
	2016	11,31	21 % atau 25 %	Kurang baik
			<10 % atau >25 %	Tidak baik

Sumber :Diolah 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Current Ratio pada tahun 2014 sebesar 294,24% , tahun 2015 sebesar 330,75% dan tahun 2016 sebesar 270,05 % menunjukkan predikat tidak baik karena lebih besar dari 240 % yang berarti bahwa koperasi syariah belum mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia yang akan segera jatuh tempo pada saat di tagih.
2. Quick Ratio pada tahun 2014 sebesar 294,24 % , tahun 2015 sebesar 330,75% dan 2016 sebesar 270,05% menunjukkan predikat tidak baik karena lebih besar dari 250% yang berarti bahwa koperasi syariah belum mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Pada tahun 2014 di capai sebesar 1,01 % , pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.28 % dari 1,01 % menjadi 0,73 % dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 10,58 dari 0,73% menjadi 11,31 % . di lihat dari rata rata rasio kas terhadap kewajiban lancar sebesar 13,05 % (rasio = 13,05 % berada dalam rentang rasio antara 10% - 15% menunjukkan kondisi yang sangat baik. Karena menggambarkan kemampuan kas yang di miliki dalam manajemen kewajiban lancar.

KESIMPULAN

- A. Dari tahun 2014 , 2015 dan 2016 sebesar 294,24% , 330,75% dan 270,05 % current ratio terus mengalami kenaikan , tetapi kenaikan yang melebihi batas standar efisiensi modal kerja koperasi sehingga kategorinya tidak baik.
- B. Dari tahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar 294,24% , 330,75 % dan 270,05 % quick ratio terus meningkat dan melampaui efisiensi modal kerja koperasi sehingga quick ratio menunjukkan prediksi tidak baik.
- C. Pada tahun 2014 sebesar 1,01% ,tahun 2015 sebesar 0,73% dan tahun 2017 sebesar 11,31%. kas Rasio pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan kemudian dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Kemudian setelah di rata ratakan dari 3 tahun terakhir di peroleh 13,05 % berada pada rentang rasio 10% -15 % sehingga menunjukkan kondisi yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2004. *Dasar Dasar Perbelanjaan Perusahaan*. BPFC edisi ke 4. Yogyakarta
- Harahap , Sofyan, Syafri. 2002. *Analisa kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba ke empat, Jakarta
- <http://www.manajemenkoperasi.com/> Laporan Keuangan Koperasi /03-03-2017/09.00pm
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Ilmi Makhlul .2002. *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah: Beberapa Permasalahan Dan alternative social* . UII, Yokyakarta
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke dua . Cetakan Pertama Penarbit Liberty. Yokyakarta
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Liberty. Yokyakarta
- Ninik, Widiyanti. 2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta
- Neinggolan. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar- dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE. Yogyakarta
- PP Nomor 9. 1995 *tentang Pelaksana Kegiatan Simpan Pinjam oleh Koperasi*. UU no 25 tahun 1992 . *Tentang Perkoprasian Indonesia*.
- UU pasal 3 No 25 *tentang aturan Untuk Membangun Perekonomian*
- Van Home . 2005 . *Prinsip prinsip manajemen keuangan Koperasi* . Salembah empat, Jakarta